

Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022

Dodi Supriyatna^{1*}, Dedy Hariyanto², Romi Ferdian³

^{1,3}Manajemen K Sintang, Universitas Muhammadiyah Pontianak

²Manajemen, Universitas Muhammadiyah Pontianak

^{1*}dodisupriyatna97@gmail.com, ²dedi.hariyanto@unmuhpnk.ac.id, ³romi.ferdian@unmuhpnk.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (BEI) 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020-2022. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya. Tentunya hal ini bukan rahasia umum, apalagi jika mengingat tujuan awal negara asing datang ke Indonesia pada awal abad ke-15 sebenarnya bukan untuk menjajah, melainkan untuk mendapatkan rempah-rempah. Selain rempah-rempah, Indonesia juga memiliki sumber daya alam lain yang tidak kalah berharga yakni logam dan mineral. Jumlah logam dan mineral Indonesia sangat banyak, tercatat pada Tahun 2021 produksi Nikel Indonesia mencapai angka 1 juta metrik ton yang bisa diartikan 37,04% Nikel dunia berada di Indonesia (sindonews.com). Kekayaan Indonesia dipengaruhi oleh letak Indonesia sendiri secara geografis, geologis, maritim, dan geomorfologis. Berbagai letak dan posisi Indonesia tersebut banyak dipengaruhi oleh proses geologis yang terjadi. Oleh karena itu, Indonesia memiliki banyak variasi tanaman, sumber daya yang melimpah, serta logam dan mineral yang sampai sekarang masih banyak ditambang.

Berbicara tentang pertambangan, ternyata ada banyak perusahaan sektor pertambangan yang beroperasi di Indonesia dan menjadi salah satu sumber pemasukan terbesar negara. Dalam beberapa Tahun ke belakang perusahaan sektor pertambangan mengalami pergolakan kurva laba bersih yang cukup signifikan. Dimulai pada Tahun 2019, beberapa emiten dalam laporan Tahunan 2019 mengalami tekanan cukup besar tercermin dari raihan laba bersih mereka yang turun cukup signifikan.

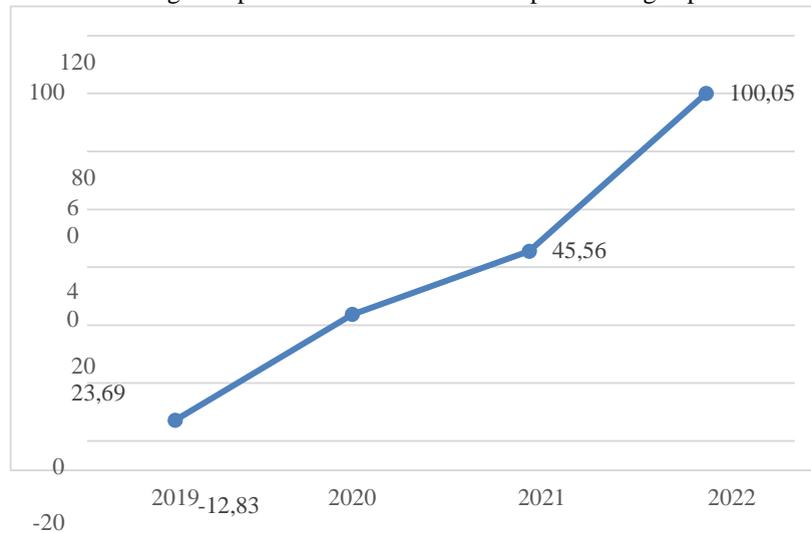
Pada Tahun 2020, semua sektor khususnya sektor pertambangan mengalami krisis karena pandemi Covid-19 yang menyebar dengan ganas ke seluruh negara. Hal ini menyebabkan perusahaan kesulitan untuk menjalankan aktifitasnya terutama karena para pegawai dipaksa untuk dikarantina secara mandiri di dalam rumah, serta adanya social distancing yang sangat ketat guna meminimalisir penyebaran Covid-19.

Memasuki Tahun 2021, situasi sektor pertambangan mulai membaik. Sebagai contohnya emiten kontraktor pertambangan Grup Astra, PT United Tractors Tbk (UNTR), yang sukses membukukan kenaikan laba bersih 71,24% secara Tahunan (yoy) sepanjang 2021. Menurut laporan keuangan perusahaan yang terbit di website Bursa Efek Indonesia (BEI), laba bersih UNTR tercatat sebesar Rp 10,28 triliun per akhir 2021, naik dari laba bersih periode yang sama Tahun sebelumnya sebesar Rp 6,00 triliun. Kenaikan laba bersih tersebut ditopang dengan pertumbuhan pendapatan bersih konsolidasian sebesar 31,67% menjadi Rp 79,46 triliun. Pada 2020, pendapatan bersih UNTR tercatat sebesar Rp 60,34 triliun ([https:// www.cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com)).

Tahun 2022, sektor pertambangan mengalami kenaikan kinerja laba bersih yang sangat fenomenal. Hampir keseluruhan emiten sektor pertambangan mengalami kenaikan dan beberapa emiten bahkan mencetak rekor kenaikan laba tertinggi mereka di Tahun 2022. Dilansir dari CNBC Indonesia, Kinerja laba bersih seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor pertambangan, migas, agribisnis & pangan, kesehatan naik 235% pada semester I-2022 secara Tahunan. Peningkatan kinerja perusahaan pelat merah seiring dengan pemulihan ekonomi nasional dari dampak pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia pada awal 2020 (<https://cbcindonesia.com>). Kenaikan

pertumbuhan laba ini tentunya sangat membantu pemulihan setelah pandemi covid-19, banyak sektor mengalami naik dan turun, tetapi tidak bisa di pungkiri bahwa sektor pertambangan telah menjadi salah satu faktor yang mempercepat pemulihan ekonomi setelah pandemi.

Dibawah ini grafik pertumbuhan saham sektor pertambangan periode 2019-2022:



Gambar 1. Statistik Pergerakan Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Dapat diketahui dari gambar 1.1 bahwa terdapat kenaikan saham sektor pertambangan dari Tahun ke Tahun. Pada Tahun 2019 sektor pertambangan mengalami penurunan hingga mencapai -12,83%, namun dari Tahun 2020 terjadi kenaikan hingga pada Tahun 2022 sektor pertambangan mengalami kenaikan saham hingga 100,5%. Dari grafik ini tampak bahwa pertambangan adalah sektor yang sangat berkembang di krisis pandemi covid-19.

Selain itu, prospek sektor pertambangan di masa depan juga sangat baik. Menurut Tony wenas selaku Presiden Direktur PT Freeport Indonesia (PTFI), harga serta permintaan tembaga diperkirakan bakal terus meningkat. Pemicunya ialah karena tembaga dan nikel akan banyak berperan dalam ekosistem mobil listrik. Tembaga dibutuhkan dalam jumlah yang banyak untuk aliran listrik mobil, sedangkan nikel adalah bahan penting untuk memenuhi kebutuhan baterai mobil listrik (mediaindonesia.com). Mengingat banyak negara maju yang sekarang berlomba-lomba untuk menciptakan mobil listrik, ini tentunya menjadi menjadikan sektor pertambangan menjadi sektor yang menjanjikan.

Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air. Hasil kegiatan ini antara lain, minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak dan bijih mangan. Menurut UU No 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, "Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang". Kegiatan untuk memproses hasil pertambangan ini guna mendapatkan laba disebut juga sebagai industri pertambangan.

Industri pertambangan adalah kegiatan industri yang memfokuskan diri pada eksploitasi hasil bumi yang kemudian diolah untuk mendapatkan nilai, yang selanjutnya dijual untuk mendapatkan profit yang diinginkan perusahaan. Industri pertambangan ini cenderung diminati oleh para investor baik dalam negeri maupun luar negeri karena memberikan keuntungan yang besar. Para investor tentunya membutuhkan metode yang menjadi pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan yang ingin diinvestasikan, salah satu metodenya yaitu dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah metode analisa yang digunakan sebagai indikator untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan yang parameternya didapat dari informasi keuangan yang berasal dari laporan perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan rasio keuangan karena rasio keuangan digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan sebuah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan ke depannya. Dari sudut pandang investor, rasio likuiditas bisa menjadi salah satu acuan untuk menilai kinerja perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas sendiri terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Maka dari itu penulis memutuskan untuk menggunakan ketiga rasio ini dalam penelitian guna menentukan kualitas kinerja keuangan perusahaan, dan dapat berguna untuk memaksimalkan rencana jangka pendek maupun rencana jangka panjang perusahaan.

METODE

Teknik dalam pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sumber sekunder menurut Sugiyono (2017:225): “sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber sekunder dengan teknik dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2016:396): “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

		Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42132446
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.087
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 ^c

Sumber: Data yang Diproses, 2023

Berdasarkan analisis di atas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,197 > 0,05, maka dapat disimpulkan bawa data berdistribusi normal..

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.241	2.599		.862	.397		
	Current ratio	-.142	1.872	-.071	-.076	.940	.042	23.569
	Quick Ratio	.935	1.992	.473	.470	.643	.037	26.913
	Cash Ratio	-.420	.339	-.448	-1.240	.226	.288	3.466

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data yang Diproses, 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel bebas current ratio dan quick ratio memiliki nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF >10 . Sedangkan pada variabel bebas cash ratio memiliki nilai tolerance >10 dan nilai VIF <10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas antara variabel current ratio dan quick ratio, sedangkan pada variabel cash ratio tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteorskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Hasil Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel sebagaiberikut :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.049	1.676		.626	.537
	Current ratio	-1.850	1.207	-1.410	-1.533	.138
	Quick Ratio	2.016	1.284	1.542	1.570	.129
	Cash Ratio	-.164	.218	-.264	-.750	.460

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Sig $> 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.242 ^a	.059	-.054	1.50419	1.994

a. Predictors: (Constant), Cash Ratio, Current ratio, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat Durbin Watson dengan nilai 1,994. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai du sama dengan 1,6723, dan nilai dl 1,4136, dan nilai 4-du 2,3277, maka keputusan yang diambil yaitu $du < d < 4-du$ atau $1,6723 < 1,994 < 2,3277$ yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda adalah pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.241	2.599		.862	.397
	Current ratio	-.142	1.872	-.071	-.076	.940

Quick Ratio	.935	1.992	.473	.470	.643
Cash Ratio	-.420	.339	-.448	-1.240	.226

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data olahan, 2023 Dari tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 2,241X_1 - 0,142 X_2 + 0,935 X_3 - 0,420$ Model persamaan regresi yang dapat diketahui persamaan dapat ditulis dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi unstandardized adalah sebagai berikut:

1. Konstanta regresi α sebesar 2,241 menerangkan bahwa apabila Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio sama dengan nol, maka kontribusi terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 2,241.
2. Apabila Current Ratio meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,142.
3. Apabila Quick Ratio meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,935.
4. Apabila Cash Ratio meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,420.

C. Uji Koefisien Korelasi (Uji R) dan Uji Determinasi (Uji R²)

Analisis korelasi berganda dalam rangka menguji hipotesis asosiatif, yaitu dugaan hubungan antar variabel dalam populasi melalui dua hubungan variabel dalam sampel. Sedangkan uji determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien korelasi dan determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.242 ^a	.059	-.054	1.50419

Sumber: Data yang Diproses, 2023

Dapat dilihat bahwa nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,242. Nilai ini berada diantara interval koefisien 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan yang rendah. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R²) atau *R Square* yang diperoleh sebesar 0,059. Hal ini menunjukkan bahwa 5,9% pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan oleh variabel Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Sedangkan sisanya 94,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Uji Simultan (Uji f)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA. Hasil perhitungan uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 9 Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.517	3	1.172	.518	.674 ^b
	Residual	56.565	25	2.263		
	Total	60.082	28			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Cash Ratio, Current ratio, Quick Ratio

Sumber: Data yang Diproses, 2023

Dari uji ANOVA di atas atau Uji F diperoleh nilai signifikansi 0,674 < 0,05, nilai F hitung sebesar 0,518 dengan probabilitas 0,05, dan nilai F tabel 2,75. Maka, Fhitung < Ftabel yaitu 0,518 < 2,807. Dapat diartikan

secara simultan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

E. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau dapat disebut juga uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 10 Hasil Uj Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.241	2.599		.862	.397
	Current ratio	-.142	1.872	-.071	-.076	.940
	Quick Ratio	.935	1.992	.473	.470	.643
	Cash Ratio	-.420	.339	-.448	-1.240	.226

Tabel diatas menyatakan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan melihat nilai signifikansi, yaitu :

1. Diketahui nilai Sig untuk variabel X1 adalah $0,940 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel atau $-0,076 < 2,01290$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Diketahui nilai Sig untuk variabel X2 adalah $0,643 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel atau $0,470 < 2,01290$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Quick Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Diketahui nilai Sig untuk variabel X3 adalah $0,229 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel atau $-1,240 < 2,01290$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Quick Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa variabel Current Ratio memiliki nilai signifikansi 0,940 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji parsial variabel Quick Ratio menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,643 lebih besardari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Quick Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji parsial variabel Cash Ratio menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,229 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Cash Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Saran bagi seorang investor atau calo investor yang akan menanamkan modal hendaknya melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan yaitu pada pertumbuhan laba karena laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besar kecilnya pengembalian atas modal yang ditanamkan. Investor tidak perlu teralu memperhatikan nilai current ratio, quick ratio, dan cash ratio pada perusahaan sektor pertambangan karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Fransiskus Paulus Paskalis. 2016. *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Alamsyah, S. 2018. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Return On Asset (Roa) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 2 (1, 32–54)
- Ardiansyah. 2021. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45. *Jurnal Produktivitas* 8. Vol 8 (2, 270-276)
- Britama. 2023. Profil dan Sejarah Singkat Perusahaan. (on line) tersedia di www.britama.com. Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Keuangan. (on line) tersedia di www.idx.co.id.
- CNBC Indonesia. 2022. Top! Laba BUMN Migas, Tambang, Agribisnis Dkk Melompat 235%, Artikel Market. <https://www.cnbcindonesia.com/market/2022091309224417371585/top-laba-bumn-migas-tambang-agribisnis-dkk-melompat-235>
- Darmawan, Rizki. 2022. 4 Negara Penghasil Nikel Terbesar di Dunia, Cadangan Indonesia Paling Banyak, Artikel Sektor Riil. <https://ekbis.sindonews.com/read/756679/34/4-negara-penghasil-nikel-terbesar-di-dunia-cadangan-indonesia-paling-banyak-1651118641>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14–30. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Fahmi, Ithram (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CV Alfabeta. Bandung

- Febrianty, & Divianto. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 12(2), 109–125)
- Ferdian, R. (2023). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan yang Tergabung di Dalam Indeks LQ-45. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 99–107.
- Fernando, Aldo. 2021. Tuai Berkah Batu Bara, Laba Bersih UNTR Naik 71,24% pada 2021, Artikel Berita Market.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220225165128-17-318514/tuai-berkah-batu-bara-laba-bersih-untr-naik-7124-pada-2021>.
- Gani, Irwan dan Siti Amaliah. 2018. *Alat Analisis Data Edisi Revisi*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Ghozali, Iman. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Universitas Deponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT Raja, Jakarta.
- _____. 2020. *Analisis kritis atas laporan keuangan. Edisi pertama. Cetakan ke sepuluh*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Indrafana, Iman, Ade Indah Sari, Listiorini, dan Teguh Setiawan. 2021. Pengaruh Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI. *Journal of Economics and Accounting (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Vol 03 (02, 421-428).
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ramadhan, Ficky. 2022. Masa Depan Industri Pertambangan Menjanjikan, Artikel Ekonomi.
<https://mediaindonesia.com/ekonomi/526316/masa-depan-industri-pertambangan-menjanjikan>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. CV Alfabeta, Bandung.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. PUSTAKA BARU PRESS. Yogyakarta
- Susyana, Fina Islamiati, dan Nugi Mohammad Nugraha. 2021. Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, dan Current Ratio terhadap pertumbuhan laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*. Vol 03 (01, 56-69).
- Tendelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius, Yogyakarta.